

Dini Anggraeni

KTI DINI LENGKAP.PDF

 Dokter Gigi Ardian Priyambodo
 DRG ARDIAN PRIYAMBODO
 Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3366944951

Submission Date

Oct 9, 2025, 12:03 PM GMT+7

Download Date

Oct 9, 2025, 12:05 PM GMT+7

File Name

KTI_DINI LENGKAP.PDF

File Size

2.0 MB

64 Pages

8,574 Words

55,359 Characters

14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 14%  Internet sources
 - 6%  Publications
 - 9%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

14%  Internet sources
 6%  Publications
 9%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.poltekkesjogja.ac.id	8%
2	Student papers	Badan PPSPM Kesehatan Kementerian Kesehatan	2%
3	Internet	tahtamedia.co.id	<1%
4	Student papers	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III	<1%
5	Internet	perpustakaan.akgpuskesad.ac.id	<1%
6	Publication	Dwi Ochta Pebriyanti. "Influence of Determinant Factors on Safety Behavior for I...	<1%
7	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN
PENYAKIT GUSI PADA SISWA ANAK SEKOLAH DASAR**



DINI ANGGRAENI AMIN

PO713261221061

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR

PROGRAM STUDI DIPLOMA III

JURUSAN KESEHATAN GIGI

2025

KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN

PENYAKIT GUSI PADA SISWA ANAK SEKOLAH DASAR



DINI ANGGRAENI AMIN

PO713261221061

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR

PROGRAM STUDI DIPLOMA III

JURUSAN KESEHATAN GIGI

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Gusi pada Anak Siswa Sekolah Dasar”. Karya tUlis Ilmiah ini guna memenuhi salah satu syarat kelulusan serta memperoleh gelah Ahli Madiyah Kesehatan (A.Md.Kes) di Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar Diploma III Jurusan Kesehatan Gigi.

Dalam penyusunan Karya Tulisan Ilmiah ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat dukungan, bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan Proposal ini. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan karunianya yang sangat luar biasa serta mengizinkan penulis untuk menyelesaikan proposal karya tulis ilmiah ini.
2. Bapak Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar (Dr. Drs. Rusli, Apt. Sp.FRS).
3. Bapak Syamsuddin AbuBakar, S. SiT, M.Mkes selaku ketua jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
4. Drg. Surya Irayani Yunus, M. Mkes selaku Kepala Prodi D-III Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
5. Drg. R Ardian Priyambodo, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Bapak Muhamaad Saleh, S.SiT, M.MKes selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.

7. Terima kasih kepada dosen dan staf Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar terkhusus dosen Jurusan Kesehatan Gigi yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis.
8. Terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tuaku, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, materi serta doa' hingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
9. Kepada kakak kandung saya, Terima kasih atas segala doa serta support yang telah diberikan kepada saya dalam pembuatan karya tulis ilmiah.
10. Terima kasih kepada para sahabatku yang telah kebersamai penulis selama menempuh pendidikan di kampus tercinta Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
11. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari program Studi Kesehatan Gigi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar terima kasih atas dukungan dan kerja samanya selama menempuh Pendidikan selama mengerjakan penyusunan karya tulis ilmiah ini.
12. Terakhir terima kasih kepada diri sendiri, Dini Anggraeni Amin atas segala kerja keras dan semangatnya yang tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir Karya Tulis Ilmiah ini, semoga saya tetap rendah hati, sabar, dan bersyukur karna ini baru awal dari semuanya.

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu Penulis membutuhkan kritik dan saran dari Pembaca. Namun dibalik kekurangan tersebut, besar harapan Penulis agar karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi Pembaca.

Makassar, 25 Juni 2025

Dini Anggraeni Amin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Telaah Pustaka	6
Landasan Teori	16
BAB III.....	17
METODE PENELITIAN.....	17
Jenis dan Desain Penelitian	17
Lokasi dan Waktu Penelitian	18
Populasi dan Sampel.....	18
Variabel Penelitian	18
Definisi Operasional	19
Instrumen Penelitian	20
Teknik Pengumpulan Data.....	20
Prosedur Penelitian	21
Analisa Data	22
BAB IV	23
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
Hasil Penelitian.....	23
Pembahasan	27

BAB V	32
KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
Kesimpulan	32
Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
KUESIONER.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gingiva Sehat.....	9
Gambar 2. Gingivitis.....	11

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Definisi Operasional.....	19
Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	23
Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	24
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pencegahan Penyakit Gusi.....	24
Tabel 4 Hasil Tabulasi Silang (<i>Crosstabs</i>) antara Pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Gusi dengan Jenis Kelamin.....	25
Tabel 5 Tabulasi Silang (<i>Cosstabs</i>) antara Pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Gusi dengan Usia.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Hasil Penelitian.....	38
Lampiran 2 Informed Consent.....	43
Lampiran 3 Kuesioner.....	44
Lampiran 4 Dokumentasi.....	46
Lampiran 5 Surat Izin Data Awal.....	47
Lampiran 6 Surat Izin PTSP Provinsi.....	48
Lampiran 7 Surat Izin PTSP Makassar.....	50
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	52
Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	53
Lampiran 10 Keterangan Layak Etik.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya pencegahan dan penanggulangan masalah gigi melalui pendekatan edukatif terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan pendidikan dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut akan membantu mengubah pola perilaku individu dan masyarakat dari perilaku buruk menjadi perilaku baik. (Ramadhan, et al. 2016)

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), Kesehatan gigi dan mulut indeks utama kesehatan secara menyeluruh, kesejahteraan dan kualitas hidup, Kesehatan gigi dan mulut meliputi keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kemampuan individu dalam mengigit, mengunyah, tersenyum dan berbicara.

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu Upaya meningkatkan Kesehatan. Fungsi mulut bukan sekedar pintu masuk makanan dan minuman tetapi lebih banyak fungsi lain dari mulut dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi Kesehatan dan kesejahteraan seseorang. kesehatan gigi dan mulut memiliki peran yang besar dalam menunjang kesehatan seseorang(Purwaningsih et al. 2022)

Tinjauan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut, terutama pencegahan penyakit periodontal dilakukan pada usia dini sebab pada usia dini, anak-anak mulai memahami dan kemampuan motorik akan berkembang dengan ideal untuk menjaga kesehatan gigi serta pantangan yang membiasakannya harus dihindari agar dapat mempengaruhi kondisi giginya. Tujuan untuk memberikan pengetahuan pada usia sekolah dasar

adalah kelompok yang sangat bagus tentang bagaimana pencegahan penyakit gusi atau juga kebersihan Kesehatan gigi dan mulut. (Liza and Diba, 2020)

Gingiva merupakan bagian mukosa rongga mulut yang melingkari gigi dan menutupi *alveolar ridge*, dan berfungsi melindungi jaringan di bawah perlekatan gigi terhadap pengaruh lingkungan rongga mulut (Asmawati et al. 2023). RISKESDES (2018) menyatakan bahwa jumlah masalah Kesehatan mulut di Indonesia menurut karakteristik gingiva bengkak sebanyak 14,0% dan gingiva mudah berdarah sebanyak 13,9%.

Masalah kebersihan gigi dan mulut serta gingiva sering terjadi pada usia 11-15 tahun. World Health Organization (WHO) menganjurkan untuk melakukan telaah epidemiologi Kesehatan gigi dan mulut pada kelompok usia 11-15 tahun dan ditetapkan sebagai pengkajian global serta merupakan usia rentan untuk pengukuran indeks penyakit periodontal pada remaja (Pratiwi et al. 2024)

Penyebab utama masalah kesehatan gingiva adalah penumpukan mikroorganisme yang membentuk koloni berupa plak yang melekat pada tepi gingiva, penyebab sekunder berupa faktor lokal seperti kavitas karies, restorasi gagal, tumpukan sisa makanan, gigi tiruan yang desainnya tidak baik, sedangkan faktor sistemik meliputi faktor nutrisi, hormonal, hematologic, gangguan psikologi dan obat-obatan. Faktor hormonal yang menjadi faktor sekunder atau prediposisi salah satunya adalah peningkatan hormon endokrin pada usia pubertas (Prihandini and Faizah 2022)

Gingivitis adalah penyakit radang gusi akibat bakteri yang menumpuk sehingga menyebabkan gusi bengkak yang sering dijumpai pada kelompok Masyarakat baik itu anak-anak. Kekurangan pengetahuan tentang penyakit gusi merupakan salah satu masalah terhadap anak-anak sehingga perlu kesadaran lebih lanjut dalam menjaga kesehatan giginya. Penyakit gusi ini jika terlambat mengobatinya dapat menyebabkan masalah gigi yang

lebih serius lagi. Gingivitis adalah keadaan yang sangat berhubungan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut, Ketika kondisi buruk maka akan terserang penyakit gingivitis atau penyakit gusi. Oleh karena itu penting untuk mengontrol kebersihan gigi dan mulut.(Yuliza, 2022)

Gingivitis merupakan salah satu bentuk periodontitis yang paling umum di masyarakat. Kondisi ini dapat memengaruhi orang-orang dari segala usia dan jenis kelamin, dan siapa pun yang memiliki kebersihan mulut yang baik dapat terpengaruh. Periodontitis dapat diobati dengan perawatan yang tepat. Misalnya, menyikat gigi dengan benar, menghilangkan plak dengan obat kumur berfluoride, dan mengonsumsi obat antiinflamasi dan antiseptik dapat meringankan gejala periodontitis seperti perubahan warna dan bau mulut dalam beberapa hari. Munculnya gingivitis diawali dengan penumpukan plak dalam jumlah besar dan peradangan gusi ini biasanya dimulai pada area papila hingga menyebar pada leher gigi. Lesi pertama muncul dalam 2 sampai 4 hari dan akan berkembang menjadi penyakit gingivitis pada 1 sampai 2 minggu yang akan datang. Secara umum plak yang merupakan faktor utama berkembangnya penyakit gusi atau gingivitis, resiko lain yang dapat mempengaruhi tingkat keparahan gingivitis seperti karang gigi, kerusakan gigi, umur, jenis kelamin Pendidikan ataupun juga tempat tinggal(Nataris and Santik, 2017)

Penyakit gusi yang sering dijumpai pada anak-anak yaitu *simple gingivitis* dimana keadaan ini sering terlihat saat pertumbuhan gigi dan setelah gigi tumbuh dengan sempurna yang ada dalam rongga mulut. Pada anak usia 6-7 tahun terjadi peningkatan terbesar, yaitu saat gigi permanen mulai erupsi, sehingga terjadi pada saat gigi mengalami erupsi yang tidak terkena crown dan disisi lain makanan terus yang menekan gingiva sehingga terjadi proses peradangan gusi.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pontoluli et al. 2021) memperlihatkan bahwa Gambaran Kesehatan gingivitis pada anak sekolah dasar dipengaruhi oleh pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut seperti menyikat gigi dan pola makan anak. Distribusi kejadian gingivitis mencapai 74,4%-91,94% sehingga tentang status kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah termasuk kategori sedang dan angka kejadian gingivitis pada anak sekolah dasar tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil studi penahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan menanyakan kepada pihak kepala menunjukkan bahwa SD Negeri Manuruki tidak memiliki UKGS, sehingga pemeliharaan pengetahuan tentang pencegahan penyaki gusi pada siswa belum dilakukan. Ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pernyataan Kesehatan gigi dan mulut. Dari hasil wawancara pada sebanyak 15 siswa kelas 5 didapatkan bahwa 60% kurang mengetahui tentang Kesehatan gusi. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Gusi Pada Siswa Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi suatu pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi pada siswa sekolah dasar usia 11 – 13 tahun?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi pada siswa sekolah dasar usia 11 – 13 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk menambah wawasan keilmuan khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi pada siswa sekolah dasar usia 11 – 13 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam memberikan edukasi mengenai gambaran pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi pada anak sekolah dasar usia 11- 13 tahun.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan pembelajaran tentang kesehatan gigi dan mulut terutama pencegahan penyakit gusi pada siswa sekolah dasar usia 11- 13 tahun

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan proqram pelayanan kesehatan, baik kesehatan gigi maupun kesehatan masyarakat yang lebih baik, khususnya tentang pencegahan penyakit gusi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kemampuan manusia untuk mengingat Kembali (*recall*) atau mengenali Kembali tentang nama, istilah, ide, rumus, dan lain sebagainya (Azkiya et al. 2022). Pengetahuan adalah hasil penangkapan Indera manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang terjadi melalui punca indera dan Sebagian besar diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan (Ridwan et al. 2021).

7 Pengetahuan merupakan Sebagian penting dari keberadaan manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Berfikir merupakan cirikhas atau pembeda yang memisahkan manusia dari semua jenis lainnya seperti hewan. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan atas segala fakta tertentu, disebut juga pengetahuan yang bersifat aposteriori. Pengetahuan rasional adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini bersifat apriori yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata (Octaviana and Ramadhani 2021).

3 Pengetahuan didapatkan dari proses mencari tahu, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Proses mencari tahu ini mempunyai berbagai metode dan konsep, baik melalui proses Pendidikan maupun pengalaman. Ciri atau pokok dalam melalui taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain. Pengetahuan diawali dari rasa ingin tahu yang ada dalam diri manusia. Pengetahuan selama diperoleh dari proses bertanya dan selalu di tujukan untuk menemukan kebenaran (Ridwan et al. 2021).

a. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Lisandri 2024) mempunyai 6 tingkat pengetahuan yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Pengetahuan adalah ingatan tentang hal-hal yang dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini juga melibatkan mengingat sesuatu yang spesifik di seluruh tubuh Anda yang telah Anda pelajari dan terima.

2) Pemahaman (*Comperehesion*)

Pemahaman adalah kemampuan untuk menguraikan dengan benar suatu objek yang diketahui dan menafsirkan isinya dengan benar Seseorang yang memahami topik atau materi yang dipelajari harus mampu menjelaskan topik yang dipelajari, memberikan contoh, dan menarik kesimpulan sekitar.

3) Penerapan (*Application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi kehidupan nyata. Penerapan berarti menerapkan pengetahuan tentang hukum, rumus, metode, dan prinsip pada situasi yang berbeda hari.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah proses memecah informasi menjadi beberapa bagian untuk memahami struktur informasi yang diberikan.

5) Integrasi / Sintensis

Integrasi adalah kemampuan menyusun atau menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru. Mengacu pada kemampuan untuk membuat informasi baru berdasarkan informasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk memeriksa bukti dan membuat penilaian tentang suatu zat atau objek. Evaluasi ini didasarkan pada kriteria yang Anda tentukan atau ditetapkan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

1) Faktor internal yang terdiri dari:

- a. Pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi.
- b. Pekerjaan, pekerjaan menjadikan seseorang memperoleh pengalaman yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.
- c. Usia, seiring dengan semakin cukupnya umur sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin membaik dan bertambah.

2) Faktor eksternal yang terdiri dari:

- a. Lingkungan, lingkungan yang baik akan memberikan pengethaun yang baik, tetapi lingkungan yang kurang baik akan memberikan pengetahuan yang kirang baik juga.
- b. Sosial budaya, seseorang dengan sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik, tetapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik.

3) Cara Mengukur Tingkat Pengetahuan

Terdapat beberapa cara mengukur pengetahuan, pengukuran pengetahuan dapat dengan melakukan wawancara dan pengisian angket atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden dedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur, dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas. Indicator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau kesadaran terhadap Kesehatan, dapat dikelompokkan menjadi: pengetahuan tentang sakit penyakit, pengetahuan tentang cara memelihara Kesehatan dan cara hidup sehat, dan pengetahuan tentang Kesehatan lingkungan(Setiyowati et al. 2022)

2. Gingiva

Gusi (gingiva) merupakan bagian dari mukosa mulut yang mengelilingi akar gigi, menutupi tulang alveolar, dan menahan gigi pada tempatnya. Gusi merupakan bagian dari sistem pendukung periodontal dan membentuk hubungan dengan gigi. Peran gusi adalah melindungi jaringan di sekitar gigi dari pengaruh buruk lingkungan mulut.

Gingiva merupakan bagian dari jaringan periodontal yang paling luar. Gingiva adalah bagian dari mukosa mulut dan mudah rusak. Kerusakan gusi dapat disebabkan oleh faktor, termasuk trauma, bahan kimia dan prosedur pembedahan. Pembedahan pada gusi umumnya dilakukan adalah gingivektomi yang dimana pengangkatan gingiva pada pasien dengan hiperplasi gingiva, dan diakhiri dengan penerapan pemberian periodontal untuk menutupi kerusakan yang dilakukan setelah pembedahan. Gingiva juga merupakan alat indikator jika jaringan periodontal terkena infeksi gigi dan mulut yang umum terkena dan dapat dialami oleh siapa saja (Nofikasari, et al. 2017)

Gambar 1. Gingiva sehat



Menurut (Haryani and Siregar, 2022) gambaran klinis ginva (gusi) normal terdiri dari :

1. Warna Gingiva

Gusi baik biasanya memiliki warna merah muda karena suplai darah dan adanya lapisan epitel keratin dan sel-sel pigmen. Warna ini bervariasi dari oranye ke oranye dan berkaitan erat dengan pigmentasi kulit. Hiperpigmentasi gusi biasanya terjadi pada orang dengan warna kulit gelap. Pigmentasi gusi berkisar dari coklat sampai hitam. Mukosa alveolar tidak memiliki lapisan keratin dan ditutupi dengan epitel tipis, yang memberikan warna kemerahan pada mukosa alveolar.

2. Ukuran Gingiva

Ukuran gingiva ditentukan oleh jumlah sel, elemen interseluler, dan suplai darah. Perubahan ukuran gingiva merupakan temuan yang paling umum pada periodontitis.

3. Kontur Gingiva

Kontur dan ukuran gusi dapat sangat bervariasi. Kondisi ini dipengaruhi oleh bentuk dan penempatan gigi dalam lengkung gigi, letak dan luas permukaan kontak proksimal, serta dimensi sayatan gingiva oral dan vestibular (ruang interdental). Jaringan periodontal menutupi area gusi di antara gigi dan memberikan gigi penampilan muda.

4. Tekstur Gingiva

Permukaan gusi yang menempel tersisa dengan residu akan tampak berbintik-bintik mirip kulit jeruk. Bercak-bercak ini biasa disebut bintik mengelupas. Saat permukaan permen karet mengering, lubang-lubangnya menjadi lebih terlihat.

5. Konsistensi Gingiva

Gingiva melekat erat pada struktur di bawahnya dan tidak bergerak serta elastis karena tidak adanya submukosa.

3. Gingivitis

Gingivitis merupakan inflamasi gingiva atau secara sederhana gingivitis adalah radang pada gusi Jaringan yang melekat pada permukaan gigi tetap melekat pada gigi dalam keadaan aslinya tanpa ada perubahan pada keadaan perlekatan. Jika Anda menderita radang gusi, gusi Anda akan tampak merah, bengkak, dan mungkin berdarah saat diperiksa.

Gingivitis disebabkan oleh kebersihan mulut yang buruk dan biasanya muncul sebagai perubahan warna, bentuk, kekencangan (elastisitas) gusi, kemerahan, atau pembengkakan sederhana. Plak merupakan penyebab utama kerusakan gigi dan radang gusi. Kegagalan dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut menimbulkan penyebab bau pada mulut, dan kebersihan mulut yang buruk dapat menimbulkan penyakit bersifat lokal seperti (karies, abses pada gigi dan radang atau gingivitis) dan penyakit sistemik yang berkaitan dengan daya tahan tubuh pada manusia (Manbait, et al. 2019)

Gingivitis disebabkan oleh plak gigi (biofilm bakteri) yang menumpuk pada gigi di sebelah gusi. Jika tidak segera ditangani, dapat menyebabkan periodontitis dan gigi goyang oleh karena itu, proses inflamasi mempengaruhi gusi dan jaringan periodontal lainnya dan mengakibatkan lepasnya ikatan serat-serat periodontal, atau disebut dengan kondisi periodontitis (Riolina and Yulia Indarti, 2021)

Gambar 2. Gingivitis



1) Gejala klinis gingivitis

Gejala gingivitis terbagi beberapa jenis yaitu: Gusi berubah warna menjadi lebih merah kehitaman atau pucat, mudah berdarah, konsistensi lunak, gusi membengkak sehingga permukaannya menjadi mengkilat dan licin, terasa tidak nyaman, dapat terjadi halitosis, bau nafas tidak sedap dan nyeri saat mengunyah makanan.

2) Jenis-jenis Gingivitis

a. Gingivitis akibat plak

Gingivitis yang disebabkan plak mengandung bakteri sehingga menyebabkan terjadinya peradangan pada gusi dan factor yang dapat terjadinya plak seperti gigi berjejal sehingga sulit untuk menghilangkan plak yang tertinggal pada gusi. Gejala yang berisiko pada gingivitis seperti gusi bengkak, warna gusi menjadi merah kehitaman dan bau mulut yang tidak sedap.

b. Radang gusi hormonal

Radang gusi yang disebabkan oleh perubahan hormon bisa saja terjadi karena masa pubertas, menstruasi, kehamilan dan juga pengguna pil KB

c. Gingivitis hiperplastik

Gingivitis hiperplastik ini ditandai dengan bembengkakan, kemerahan, dan juga jaringan gusi yang terjadi peradangan yang disebabkan akibat kebersihan mulut yang buruk ataupun efek samping pada obat-obatan.

d. Gingivitis ulseratif nekrosis akun (AKUG)

Gingivitis ini sering terjadi bagi pengguna rokok dan pasien yang lemah atau sedang mengalami stress yang merupakan terjadinya infeksi gusi. Factor risikonya kebersihan mulut yang buruk, kekurangan gizi dan juga bisa jadi terjadi akibat kekurangan tidur.

e. Radang gusi alergi

Radang gusi yang disebabkan oleh alergi biasanya terkena gejala sariawan atau luka dalam mulut, pembengkakan, dan juga rasa terbakar dalam rongga mulut. Alergi yang terjadi pada gusi juga karena alergi dengan makanan, obat-obatan, dan juga alergi terhadap hewan peliharaan.

4. Pencegahan Penyakit Gusi

Untuk mencegah penyakit gusi perlu menjaga Kesehatan gigi dan mulut dan dapat dilakukan dengan 2 cara, Ini termasuk pembersihan gigi yang tepat melalui penyikatan gigi secara teratur (minimal dua kali sehari), penguatan gigi melalui fluoridasi air minum atau penggunaan pasta gigi berfluoridasi, dan pencegahan periodontitis secara teratur. Tujuannya adalah untuk menghilangkan plak secara efektif.

1) Jaga kebersihan gigi dengan menyikatnya dengan benar dan teratur.

Cara Anda menyikat gigi memiliki dampak besar pada kebersihan gigi Anda. Sikat gigi secara teratur yang baik dan benar dapat mencegah terbentuknya sisa- sisa makanan hingga menjadi plak yang menyebabkan kerusakan gigi. Berikut adalah beberapa tips tentang cara menyikat gigi yang benar, berdasarkan teknik menyikat gigi yang disarankan.

Menurut (Safriyana, et al. 2022) berikut adalah cara menguraikan cara menyikat gigi yang baik dan benar

- a. Karena plak paling banyak terkumpul di garis gusi (area antara gigi dan gusi), pegang sikat gigi Anda pada sudut tertentu dengan kepala gigi yang menyikat permukaan gigi Anda, atau lebih tepatnya, garis gusi Anda. Mulailah menyikat gigi depan atau belakang Anda dengan gerakan memutar.
- b. Tujuannya adalah agar bulu sikat gigi dapat menjangkau ruang antara gigi dan gusi, yang dikenal sebagai kantong periodontal.

Gunakan gerakan memutar dari atas ke bawah pada kedua sisi gigi Anda selama 20 detik.

- c. Sikatlah bagian gigi yang biasa Anda gunakan untuk mengunyah makanan area di dekat pipi dan lidah menggunakan gerakan maju mundur yang lembut pada kedua sisi dan ke atas dan ke bawah gigi Anda.
- d. Sikat semua permukaan gigi Anda untuk menghilangkan partikel makanan yang mungkin menempel. Untuk menyikat bagian dalam gigi depan Anda, gerakkan kepala sikat gigi ke atas dan ke bawah dari garis gusi ke ujung gigi.
- e. Selanjutnya, sikat sisi depan gigi bawah Anda. Sikat gigi dengan lembut ke atas dan ke bawah, ulangi dua atau tiga kali sebelum berpindah ke gigi di sebelahnya.
- f. Mulut dan sikat gigi dibilas dengan air sampai bersih.

2) Pemberian Flour pada gigi

Flour adalah zat mineral yang efektif untuk mencegah terjadinya karies gigi dengan efektif karena mempunyai beberapa cara kerja yang berbeda dalam status Kesehatan gigi dan mulut. Pemberian flour dapat bekerja secara sistematis dalam bentuk tablet dengan cara dikonsumsi dengan dosis tertentu. Selain itu dapat juga diaplikasikan secara topikal langsung pada permukaan gigi, dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi dengan pasta gigi mengandung flour, berkumur dengan larutan yang mengandung flour, serta topikal aplikasi flour yang tersedia (Yasmin, et al. 2024)

Mnurut (Yasmin et al. 2024) berikut adalah cara macam pemberian flour paa gigi

- a. Fluoridasi air minum adalah proses penambahan sejumlah fluorida ke dalam air minum untuk membuat obat kumur yang menyegarkan mulut dan menghilangkan plak dan bakteri dari mulut. Obat kumur yang mengandung fluoride tidak direkomendasikan untuk anak-anak karena meskipun dapat

menghilangkan partikel makanan, obat kumur tersebut dapat mencegah kerusakan gigi. Pemberian fluoride dapat dilakukan secara sistematis.

- b. Fluoridasi topical atau penerapan fluorida ke semua permukaan gigi di mulut, dapat secara signifikan mengurangi kejadian karies gigi. Oleh karena itu, perawatan dilakukan secara lokal pada permukaan gigi. Selain metode topikal, sekolah juga dapat menyediakan obat kumur yang mengandung larutan fluoride. Bila dioleskan, fluorida menciptakan lapisan pelindung yang bertahan selama berjam-jam hingga sehari-hari, sehingga memberikan waktu bagi fluorida untuk bereaksi dengan email gigi.
- c. Pasta gigi fluoridasi, suatu teknik yang menggunakan pasta gigi berfluoride. Pada umumnya pasta gigi yang digunakan saat ini mengandung fluoride, sehingga pasta gigi sangat efektif bila digunakan bersamaan dengan cara menyikat gigi yang benar dan sebaiknya digunakan dua kali sehari yaitu pada pagi hari dan sebelum tidur di malam hari. Penggunaan pasta gigi secara teratur dapat memperlambat perkembangan kerusakan gigi.
- d. Fluoridasi dalam bentuk tablet, yaitu Zat Fluorida yang dikemas dalam bentuk tablet dan dapat ditelan dalam dosis berapa pun dan diberikan kepada anak sekolah dan ibu hamil dalam program UKGS untuk menjaga kesehatan gigi. Untuk pencegahan gigi berlubang anda bisa melakukannya secara maksimal, dianjurkan agar tablet fluorida dihirup sebelum ditelan.

B. Landasan Teori

Gingiva adalah jaringan lunak pada bagian mukosa rongga mulut yang melingkari leher gigi dan berfungsi melindungi jaringan dibawah perekatan gigi terhadap pengaruh lingkungan rongga mulut. Gingiva sering kali dipakai sebagai indikator penyakit jaringan periodontal karena kebanyakan penyakit jaringan periodontal di mulai dari gingiva. Masalah kebersihan Kesehatan gingiva salah satu disebabkan karena penumpukan plak gigi.

Penyakit gusi adalah infeksi dan peradangan pada jaringan yang menyokong gigi. Awalnya dimulai sebagai gingivitis (gusi merah, bengkak, dan mudah berdarah) dan jika tidak ditangani bisa berkembang menjadi periodontitis, yaitu kerusakan jaringan dan tulang penyangga gigi. Pencegahan utamanya adalah dengan menjaga kebersihan gigi dan gusi secara rutin.

Gingivitis adalah peradangan pada jaringan gusi yang umumnya disebabkan oleh akumulasi plak bakteri di sekitar gigi. Gingivitis adalah tahap awal penyakit periodontal dan masih bisa disembuhkan dengan perawatan yang tepat sebelum berkembang menjadi periodontitis yang lebih parah lagi.

Tingkat pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi pada anak sekolah dasar usia 11-13 tahun yang belum mengetahui dan minimnya pengetahuan tentang penyakit gusi.

1

BAB III

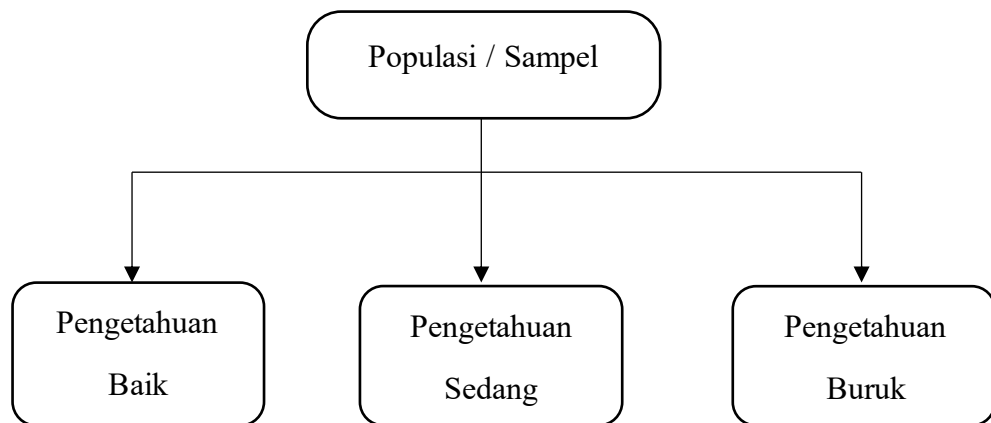
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan atau beberapa variable dan berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan Gambaran atau menjawab pertanyaan sehubungan dengan penelitian (Candra Susanto et al. 2024) untuk melihat kondisi pada satu waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi pada siswa sekolah dasar usia 11-13 tahun SD Negeri Manuruki.

Rancangan deskriptif ini adalah menggunakan rancangan *cross-sectional* artinya pengumpulan datanya hanya satu kali pengamatan atau pengukuran (Candra Susanto et al. 2024)



Desain penelitian Gambaran Tingkat pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

- A. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Manuruki.
- B. Waktu penelitian Insya Allah akan dilaksanakan pada bulan April – Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seluruh anak SD Negeri Manuruki yang berjumlah 339 anak

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 105 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Inklusi:
 - 1) Siswa berusia 11-13 tahun.
 - 2) Bersedia menjadi responden.
 - 3) Sehat jasmani rohani.
- b. Kriteria Eksklusi:
 - 1) Tidak hadir saat dilakukan penelitian.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Terikat) adalah pengetahuan tentang penyakit gusi pada anak sekolah dasar.
2. Variabel Independen (Bebas) adalah karakteristik anak sekolah dasar yang meliputi umur, jenis kelamin, sumber informasi tentang kesehatan gigi dan mulut.

E. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala Ukur
Pengertian pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi pada anak sekolah dasar	Tingkat pemahaman siswa sekolah dasar mengenai Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit gusi, seperti gingivitis, melalui kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut serta mencegah terjadinya gangguan pada jaringan gusi.	Kuesioner	Nominal
Pengetahuan tentang penyakit gusi pada	Pengetahuan tentang kesehatan gusi adalah pengetahuan yang dimiliki responden meliputi ciri-ciri gusi sehat, masalah pada kesehatan gusi dan cara menjaga kesehatan gusi.	Menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan skala ordinal. Teknik skoring Jawaban: Benar : 1 Salah : 0 1. Tingkat pengetahuan baik menjawab 12-15 pertanyaan. 2. Tingkat pengetahuan	Ordinal

		sedang menjawab 9-11 pertanyaan.	
		3. Tingkat pengetahuan kurang menjawab 0-8 pertanyaan.	

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi.
2. Alat dan Bahan Penelitian
 - a. Alat Tulis

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer adalah pengumpulan dilakukan dengan melakukan survey secara langsung pada siswa usia 11-13 tahun SD Negeri Manuruki. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat, Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi :

- a. Kuesioner disebarkan kepada responden, siswa usi 11-13 tahun SD Negeri Manuruki untuk mengetahui Tingkat pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi, usia responden, jenis kelamin responden. Pernah melakukan penyuluhan dan sumber informasi pengetahuan.

2. Data sekunder

Data premier adalah sumber data yang diperoleh dikumpulkan dari berbagai sumber yang tekah ada. Data sekunder diperoleh dari sumber seperti:

- a. Buku sekolah sebagai bahan referensi untuk identitas responden dalam penelitian

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Diajukan permohonan izin

Mengurus perizinan pengumpulan data dan menentukan jadwal dalam rangka melaksanakan penelitian kepada kepala sekolah SD Negeri Manuruki.

- b. Dipersiapkan *informed consent*

- c. Dipersiapkan kuesioner tentang pengetahuan pencegahan penyakit gusi.

- d. Dipersiapkan alat dan bahan penelitian yang dibutuhkan untuk meneliti.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Diberikan pengarahan kepada responden tentang semua kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Setelah responden memahami dan menyetujuinya, responden mengisi surat persetujuan sebagai bukti menjadi sampel penelitian ini.

- b. Diberikan kuesioner dan menjelaskan petunjuk pengisian kuesioner kepada responden.

- c. Diberikan waktu 30 menit untuk mengisi kuesioner kemudian kuesioner yang telah diisi dikumpulkan.

- d. Jawaban dari kuesioner akan dicek kelengkapannya, apabila ada pertanyaan yang belum terisi responden diminta untuk melengkapinya kembali.

I. Analisa Data

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui pengisian kuesioner pada siswa usia 11-13 tahun SD Negeri Manuruki.

2. Pengolahan data

Data mentah yang telah dikumpulkan kemudian diolah ke program computer. Sebelum diolah, data harus melewati tahapan berikut:

- a. *Editing* yaitu proses untuk melakukan verifikasi data dengan melihat kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, relevansi atau kesesuaian antara satu dengan yang lainnya dan konsisten data terhadap variable yang diteliti. Pada penelitian editing dilakukan pada saat penelitian menerima Kembali kuesioner yang diisi oleh responden.
- b. Memberi kode (*coding data*) yaitu kegiatan mengklafikasikan dan memberi kode untuk masing-masing hasil penelitian.
- c. Peminahan data (*entry data*) yaitu memasukkan data dari kuesioner ke dalam komputer untuk mengolah data menggunakan perangkat sesuai dengan variabel yang disusun.
- d. *Tabulating* yaitu pemindahan data ke dalam tabel, Hasil penelitian disajikan dalam tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Gusi Pada Anak Sekolah Dasar" telah dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dengan sampel sebanyak 105 responden anak sekolah usia 11-13 tahun di SD Negeri Manuruki. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diperoleh dari penelitian ini yaitu jenis kelamin dan usia responden yang dapat diketahui pada table berikut:

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Jumlah	persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	55	52,3%
Perempuan	50	47,6%
Total	105	100

Bersasarkan table 1 diatas diketahui responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu bejenis kelamin laki-laki. Jumlah responden laki-laki sebanyak 55 responden (52,3%).

b. Usia Responden

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Jumlah	persentase (%)
Usia (tahun)		
11	44	41,9%
12	46	43,8%
13	15	14,2%
Total	105	100

Berdasarkan table 2 diatas diketahui bahwa responden paling banyak berada pada usia 12 tahun, yaitu sebanyak 46 responden (43,8%).

2. Aspek yang Diteliti

a. Pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Gusi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pencegahan penyakit gusi pada responden dinilai tiga kategori, yaitu baik, sedang dan kurang yang dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pencegahan Penyakit Gusi

Kriteria Pencegahan	Jumlah	Presentase(%)
Baik	20	19,0%
Sedang	41	39,0%
Kurang	44	41,9%
Total	105	100

Berdasarkan table 3 diatas diketahui bahwa Sebagian besar responden termasuk dalam kategori kurang dalam melakukan pencegahan penyakit gusi, yaitu sebanyak 44 responden (41.9%).

3. Hasil Tabulasi Silang

- a. Tabulasi Silang (*Crosstabs*) antara Pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Gusi dengan Jenis Kelamin

Tabel 4 Hasil Tabulasi Silang (*Crosstabs*) antara Pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Gusi dengan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Baik	Sedang	Kurang	Total	Persentase
Laki-laki	6 11,1%	28 51,8%	20 37,0%	54	100
Perempuan	14 27,4%	13 25,4%	27 47,0%	51	100
Total	20 19,0%	41 39,0%	44 47,0%	105	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil tabulasi silang (*Crosstabs*) antara pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi dengan jenis kelamin responden, diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi dengan kriteria pengetahuan sedang pada jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 28 responden (51,8%).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden laki-laki cenderung berada pada tingkat pengethaun sedang, sedangkan responden perempuan memiliki variasi pengetahuan yang lebih luas, baik pada kategori baik maupun kurang. Hal ini mengidentifikasikan bahwa edukasi mengenai pencegahan penyakit gusi masih perlu ditingkatkan secara merata pada kedua jenis kelamin agar pengetahuan responden lebih optimal.

b. Tabulasi Silang (*Crosstabs*) antara Pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Gusi dengan Usia

Tabel 5 Tabulasi Silang (*Cosstabs*) antara Pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Gusi dengan Usia

Usia (Tahun)	Baik	Sedang	Kurang	Total	Persentase
11	6 13,0%	21 47,7%	17 38,6%	44	100
12	13 28,2%	22 47,8%	11 23,9%	46	100
13	3 20,0%	6 40,0%	6 40,0%	15	100
Total	22 21,0%	49 46,7%	34 32,4%	105	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil tabulasi silang (*Crossbast*) antara pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi dengan usia responden, diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang gambaran penyakit gusi dengan kriteria sedang pada usia 12 tahun sebanyak 22 responden (47,8%).

Responden usia 12 tahun memiliki pengetahuan yang relative lebih baik dibandingkan kelompok usia lainnya, yaitu dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 13 responden (28,2%) dan sedang sebanyak 22 responden (47,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa pada usia tersebut anak mulai berada pada tahap perkembangan pemikiran logis yang terbatas yang memungkinkan mereka untuk memahami informasi kesehatan secara lebih baik. Selain itu, pada usia 12 tahun anak juga lebih banyak terpapar

informasi dari sekolah manapun lingkungan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi pada anak sekolah dasar usia 11-13 tahun yang dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di SD Negeri Mannuruki, Tabel 1. menunjukkan bahwa didapatkan hasil penelitian yaitu karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki menunjukkan sebanyak 55 responden (52,3%). Tabel 2. menunjukkan karakteristik responden Sebagian besar menunjukkan usia 12 tahun yaitu sebanyak 46 responden (43,8%). Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafridah (2024) yang melakukan penelitian pada siswa-siswi SDN 2 Madura yang memiliki responden terbanyak perempuan dan usia 12 tahun.

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil yang diteliti terkait pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi pada anak sekolah usia 11-13 tahun di SD Negeri Manurruki, Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi dengan kategori kurang yaitu sebanyak 44 responden (41,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2021) tentang “Hubungan pengetahuan serta perilaku Kesehatan gigi dan mulut dengan periodontitis pada pasien pengunjung poli gigi” yang menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden yaitu sebesar 92,9% tidak mengetahui tentang penyakit periodontitis. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi adalah tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan.

Pendapat ini didukung oleh Martia (2022) yang menyatakan bawa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, hal ini berhubungan erat karena diharapkan dengan Pendidikan tinggi, maka pengetahuan akan semakin luas. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak hanya dari Pendidikan formal, tetapi juga dari Pendidikan nonformal. Faktor

lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencari informasi dan pengetahuan baru. Sejalan dengan penelitian oleh Cholifah (2022) bahwa rasa ingin tahu merupakan salah satu komponen sikap ilmiah yang sangat berpengaruh terhadap pemerolehan pengetahuan, dengan rasa ingin tahu tersebut siswa akan tertarik untuk mencari jawaban dan mengetahui pengetahuan yang lebih banyak lagi.

1. Hasil Tabulasi Silang antara Pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Gusi dengan Jenis Kelamin

Tabel 4. Menunjukkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi dengan jenis kelamin bahwa menunjukkan mayoritas responden laki-laki berada pada kategori pengetahuan sedang sebanyak 28 responden (51,8%). Sedangkan pada responden perempuan proporsi tertinggi terdapat pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 27 responden (47,0%). Temuan ini menunjukkan adanya kecendrungan bahwa laki-laki memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan perempuan tentang pencegahan penyakit gusi. Hal ini berbanding terbalik dengan beberapa studi yang menunjukkan bahwa perempuan umumnya lebih memperhatikan kebersihan diri dan kesehatan pribadi dibandingkan laki-laki menurut pendapat oleh Wairsih (2021).

Namun, pengetahuan responden laki-laki tentang pencegahan penyakit gusi lebih rendah dibandingkan dengan responden perempuan. Karena dilihat dari proporsi pengetahuan baik pada laki-laki hanya sebesar 11,1% sedangkan perempuan mencapai 27,4%. Sehingga rendahnya pengetahuan laki-laki disebabkan oleh kurangnya minat, rendahnya pencarian informasi, serta sikap kurang peduli terhadap Tindakan preventive, sedangkan perempuan tingkat lebih memiliki motivasi dan kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga tingkat pengetahuannya relatif. Menurut Notosmodjo (2014), pengetahaun dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, serta akses

informasi. Apabila responden perempuan kurang mendapatkan penyuluhan atau informasi terkait kesehatan gusi, maka tingkat pengetahuannya akan cenderung lebih rendah.

Selain itu, faktor lain yang dapat dipengaruhi adalah kebiasaan sehari-hari serta peran lingkungan keluarga dan teman sebaya. Perempuan pada usia sekolah cenderung lebih fokus pada aktivitas sosial dan kegiatan lainnya, sehingga perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut sering kali terabaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa perilaku menjaga kesehatan gigi dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, serta dukungan lingkungan (Putri & Nurhidayah, 2020). Dengan demikian, rendahnya pengetahuan pada responden perempuan dalam penelitian ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kurangnya akses informasi, perhatian kesehatan kesehatan gigi, serta pengaruh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, intensif kepada anak perempuan, baik melalui sekolah maupun keluarga, agar pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi dapat meningkat.

Namun, dalam konteks penelitian ini, perbedaan ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang Pendidikan, akses informasi kesehatan, serta frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan gigi. Perempuan juga dapat dikatakan lebih aktif mengikuti edukasi, termasuk dibidang kesehatan gigi dan mulut (Setyowati et al. 2025). Pengetahuan seseorang terhadap pencegahan penyakit gusi sangat dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan dan keterpaparan informasi kesehatan. Menurut pendapat oleh putra (2021), semakin tinggi tingkat Pendidikan dan informasi yang diterima seseorang, maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya terkait Upaya pencegahan penyakit gusi.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh I`I Edukasi (2025), yang menunjukkan bahwa perbedaan gender dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan kesehatan, tergantung pada

konteks sosial dan lingkungan, tempat responden berada. Dalam beberapa kasus, laki-laki cenderung lebih aktif dalam mencari informasi kesehatan dengan penampilan dan kesehatan umum. Dengan demikian, diperlukan strategi edukasi kesehatan gigi yang menysasar kedua jenis kelamin secara proporsional dengan mempertimbangkan pendekatan yang sesuai, baik melalui penyuluhan langsung maupun media sosial, agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya penyakit gusi.

2. Hasil Tabulasi Silang antara Pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Gusi dengan Usia

Tabel 5. Menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang antara pengetahuan tentang penyakit gusi dengan usia responden bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang penyakit gusi dengan kategori sedang pada usia 12 tahun yaitu sebanyak 22 responden (47,8%). Hal ini menunjukkan karena perkembangan kognitif anak usia 11 tahun masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga kemampuan dalam memahami dan mengolah informasi kesehatan belum sematang anak usia yang lebih tinggi, kemudian semakin bertambah usia, anak memperoleh lebih banyak pengalaman dan paparan informasi, baik dari sekolah, media, maupun lingkungan keluarga sehingga pengetahuan mereka mengenai kesehatan gigi dan pencegahan penyakit gusi menjadi lebih baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2023), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut cenderung lebih tinggi pada anak-anak yang mendapatkan edukasi kesehatan secara rutin melalui program sekolah atau layanan kesehatan masyarakat. Selain itu, menurut pendapat oleh Iriani (2024), pengetahuan mengenai pencegahan penyakit gusi sangat dipengaruhi oleh akses terhadap informasi serta kebiasaan perawatan gigi sehari-hari, seperti menyikat gigi secara teratur dan kunjungan ke

dokter gigi. Pada usia remaja awal, biasanya terdapat program penyuluhan dari puskesmas atau UKGS yang memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pengetahuan mereka.

Dengan demikian, hasil tabulasi silang ini mengindikasikan bahwa Upaya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi, khususnya tentang pencegahan penyakit gusi perlu dilakukan secara merata di berbagai kelompok usia, terutama pada kelompok usia remaja yang potensial menjadi agen perubahan dalam perilaku hidup bersih dan sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait gambaran pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi pada anak sekolah dasar usia 11-13 tahun dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa SD dengan pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi secara umum tergolong dalam kategori kurang, hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai cara mencegah penyakit gusi.
2. Siswa SD dengan jenis kelamin laki-laki memiliki kriteria tingkat pengetahuan pencegahan penyakit gusi dalam kategori sedang.
3. Siswa SD dengan usia 12 tahun memiliki kriteria tentang pengetahuan pencegahan penyakit gusi dengan kategori sedang.

B. Saran

1. Bagi Responden

Bagi responden diharapkan untuk lebih aktif untuk mencari edukasi terkait kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut khususnya pada pencegahan penyakit gusi sehingga dapat meningkatkan upaya menjaga kebersihan gigi dan mulut dari masalah kesehatan gusi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai bahan masukan mengenai pengetahuan tentang pencegahan penuyakit gusi pada anak siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti selanjutnta dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehingga penelitian ini dapat dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Asmawati, Asmawati et al. 2023. "Efektifitas Larutan Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) Terhadap Penurunan Peradangan Gingiva." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(5):1422. doi: 10.55681/sentri.v2i5.824.
- Azkiya, Assya et al. 2022. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kemampuan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Pada Masa Pandemic Covid-19." *Journal of Oral Health Care* 10(1):10. doi: 10.29238/ohc.v10i1.1234.
- Candra Susanto, Primadi et al. 2024. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3(1):1–12. doi: 10.38035/jim.v3i1.504.
- Cholifah, Tety Nur, and Savira Fada. 2022. "Model Guided Discovery Learning Berbasis Game Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8(4):1279. doi: 10.31949/educatio.v8i4.3286.
- Edukasi, Melalui et al. 2025. "Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Kesehatan Gigi Dan Reproduksi." 4(2):1–7.
- Haryani, Wiworo, and Irma HY Siregar. 2022. "Modul Gingivitis." *Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id* 1–28.
- Iriani, Oktarina Sri et al. 2024. "Pengaruh Edukasi Demonstrasi Terhadap Kemampuan Dalam Melakukan Praktik SADARI Pada Siswi SMA PGII 2 Kota Bandung Pendahuluan Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Bidang Kesehatan Bertujuan Meningkatkan Taraf Hidup Bangsa Dengan Menciptakan Manusia Yang Ung." 18:45.
- Kurniawati, Dwi et al. 2023. "Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika* 76. doi: 10.23917/jpmmedika.v3i2.1930.

- Lisandri, Silvia. 2024. "Belajar, Memori, Pengetahuan." *Cendekia Pendidikan* 4(4):6–7. doi: 10.9644/scp.v1i1.332.
- Liza, Laisa, and Farah Diba. 2020. "Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Orang Tua Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut." *JIM FKep* IV(1):186.
- Manbait, Maria Rosina et al. 2019. "Dental Therapist Journal." *Peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut* 1(1):30.
- Martias, Indra et al. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Siswa-Siswi SMA Tentang 3 M Dalam Upaya Mencegah Penyebaran COVID-19 Di Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2021." *Jurnal Kesmas Jambi* 6(1):12. doi: 10.22437/jkmj.v6i1.16979.
- Nataris, Anis Septiana, and Yunita Dyah Puspita Santik. 2017. "Faktor Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil." *Higeia Journal of Public Health* 1(3):119.
- Nofikasari, Icha et al. 2017. "Efek Aplikasi Topikal Gel Ekstrak Pandan Wangi Terhadap Penyembuhan Luka Gingiva." *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia* 2(2):53. doi: 10.22146/majkedgiind.9896.
- Octaviana, dila rukmi, and reza aditya Ramadhani. 2021. "[2]已在第 1 节引言第 2 段中被引用." *Jurnal Tawadhu* 2(2):144.
- Pontoluli, Zefanya G. et al. 2021. "Kebersihan Gigi Mulut Dan Kejadian Gingivitis Pada Anak Sekolah Dasar." *E-GiGi* 9(1):21. doi: 10.35790/eg.9.1.2021.32366.
- Pratiwi, I. Gusti Ayuning et al. 2024. "PREVALENSI KASUS GINGIVITIS KRONIS DI POLIKLINIK GIGI UPTD PUSKESMAS BATURITI I , TABANAN BALI PADA BULAN NOVEMBER 2023 - JANUARI 2024 PREVALENCE OF CHRONIC GINGIVITIS CASES IN THE DENTAL POLYCLINIC UPTD PUSKESMAS BATURITI I , TABANAN BALI IN NOVEMBER 202." 6(2):208.
- Prihandini, Weningtyas Yuliana, and Ariyani Faizah. 2022. "Perawatan Kuretase Gingiva Pada Gigi Kaninus Kanan Rahang Atas." *JIKG (Jurnal Ilmu*

Kedokteran Gigi 5(1):2. doi: 10.23917/jikg.v5i1.19355.

Purwaningsih, Endang et al. 2022. "Literature Review: Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut." *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)* 4(1):16. doi: 10.36086/jkgm.v4i1.819.

Ramadhan, Azhary et al. 2016. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi Di SMPN 1 Marabaha." *Kedokteran Gigi* 1(2):173.

Ridwan, Muannif et al. 2021. "Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya." *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin* 4(1):32–33. doi: 10.52626/jg.v4i1.96.

Riolina, Ana, and Ghinna Yulia Indarti. 2021. "Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Non Fakultas Kesehatan Tentang Gingivitis Description of Non Health Faculties Student Knowledge About Gingivitis." *Biomedika* 13(1):20. doi: 10.23917/biomedika.v13i1.10810.

Safriyana, Baiq Ihda Nanda et al. 2022. "Sosialisasi Cara Merawat Dan Menyikat Gigi Dengan Benar Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Ungga, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5(3):269–72. doi: 10.29303/jpmipi.v5i3.2122.

Setiyowati, Tri et al. 2022. "Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh Di Kabupaten Halmahera Timur." *Jurnal Penyuluhan* 18(02):208. doi: 10.25015/18202239038.

Setyowati, Yusnia Tuti et al. 2025. "Scidac Plus REMAJA SIAGA : Edukasi Kesehatan Reproduksi , Perencanaan Berkeluarga , Dan Bahaya Stunting Sebagai Optimalisasi Kesiapan Menikah Pada Remaja Akhir." 5:1–14.

Susanti E, Anang, Rismayanti L. 2021. "Hubungan Pengetahuan Serta Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Periodontitis Pada Pasien Pengunjung Poli Gigi Puskesmas Kasomalang Kabupaten Subang." *Journal of Oral Health*

Care 9(1):3.

Syafridah, Anita et al. 2024. “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa SDN 2 Muara Dua Kota Lhokseumawe Galenical Is Licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike Penyakit , Salah Satunya Karies . Karies Merupakan Kelainan Gigi Yang Bersifat Progresif ,.” *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh* 3(1).

Wiarsih, Nur, and I. Gede Astawan. 2021. “Pendidikan Responsif Gender Dan Kesehatan Reproduksi Dalam Proses Pembelajaran.” *Mimbar Ilmu* 26(2):333. doi: 10.23887/mi.v26i2.38505.

Yasmin, Ulfa et al. 2024. “Topical Application Of Fluor In Preventing Dental Caries In Children.” *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)* 6(1):97–99.

Yuliza, Rifa. 2022. “Sistem Pakar Akurasi Dalam Mengidentifikasi Penyakit Gingivitis Pada Gigi Manusia Dengan Metode Naive Bayes.” *Jurnal Sistim Informasi Dan Teknologi* 5:27. doi: 10.37034/jsisfotek.v5i1.157.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA HASIL PENELITIAN

NO	NAMA RESPONDEN	USIA	JENIS KELAMIN	TINGKAT PENGETAHUAN
1.	SE	11	Perempuan	Baik
2.	NU	11	Perempuan	Sedang
3.	IN	11	Perempuan	Baik
4.	AI	11	Perempuan	Baik
5.	FA	11	Perempuan	Sedang
6.	DI	11	Perempuan	Sedang
7.	AI	11	Perempuan	Kurang
8.	TR	11	Perempuan	Kurang
9.	AN	11	Perempuan	Kurang
10.	AF	11	Perempuan	Kurang
11.	CA	11	Perempuan	Kurang
12.	AN	11	Perempuan	Baik
13.	MH	11	Laki-laki	Sedang
14.	IR	11	Laki-laki	Sedang
15.	AK	11	Laki-laki	Sedang
16.	AS	11	Laki-laki	Kurang
17.	IC	11	Laki-laki	Kurang
18.	MH	11	Laki-laki	Sedang
19.	AL	11	Laki-laki	Sedang
20.	IN	11	Laki-laki	Kurang

21.	AB	11	Laki-laki	Kurang
22.	EG	11	Laki-laki	Kurang
23.	AN	11	Laki-laki	Kurang
24.	SU	11	Laki-laki	Kurang
25.	RE	11	Laki-laki	Kurang
26.	MU	11	Laki-laki	Baik
27.	DA	11	Laki-laki	Sedang
28.	IZ	11	Laki-laki	Sedang
29.	NA	11	Laki-laki	Sedang
30.	DH	11	Laki-laki	Sedang
31.	CA	11	Laki-laki	Sedang
32.	HI	11	Laki-laki	Kurang
33.	SA	11	Laki-laki	Baik
34.	AB	11	Laki-laki	Sedang
35.	DZ	11	Perempuan	Kurang
36.	KH	11	Perempuan	Sedang
37.	SE	11	Perempuan	Sedang
38.	AQ	11	Perempuan	Sedang
39.	SI	11	Perempuan	Sedang
40.	RA	11	Perempuan	Kurang
41.	SY	11	Perempuan	Sedang
42.	NA	11	Perempuan	Sedang
43.	RA	11	Perempuan	Sedang
44.	AK	11	Perempuan	Sedang

45.	DA	12	Laki-laki	Kurang
46.	RE	12	Laki-laki	Sedang
47.	AB	12	Laki-laki	Sedang
48.	AH	12	Laki-laki	Baik
49.	SA	12	Laki-laki	Sedang
50.	OK	12	Laki-laki	Sedang
51.	AR	12	Laki-laki	Sedang
52.	SH	12	Laki-laki	Sedang
53.	ZH	12	Laki-laki	Kurang
54.	DI	12	Laki-laki	Sedang
55.	AL	12	Laki-laki	Baik
56.	SA	12	Laki-laki	Baik
57.	AS	12	Laki-laki	Baik
58.	IK	12	Laki-Laki	Sedang
59.	AD	12	Laki-Laki	Sedang
60.	IR	12	Laki-Laki	Sedang
61.	AN	12	Laki-Laki	Sedang
62.	FA	12	Laki-Laki	Sedang
63.	AR	12	Laki-Laki	Kurang
64.	YO	12	Laki-Laki	Sedang
65.	WA	12	Laki-Laki	Kurang
66.	IB	12	Laki-Laki	Kurang
67.	AU	12	Laki-Laki	Sedang
68.	IY	12	Laki-Laki	Sedang

69.	IB	12	Laki-Laki	Kurang
70.	AN	12	Laki-Laki	Sedang
71.	AI	12	Perempuan	Kurang
72.	DI	12	Perempuan	Kurang
73.	NU	12	Perempuan	Baik
74.	AI	12	Perempuan	Baik
75.	AP	12	Perempuan	Baik
76.	MU	12	Perempuan	Sedang
77.	BA	12	Perempuan	Baik
78.	AU	12	Perempuan	Baik
79.	MI	12	Perempuan	Sedang
80.	NU	12	Perempuan	Kurang
81.	NA	12	Perempuan	Sedang
82.	NA	12	Perempuan	Sedang
83.	WA	12	Perempuan	Baik
84.	AQ	12	Perempuan	Sedang
85.	MA	12	Perempuan	Baik
86.	IN	12	Perempuan	Baik
87.	SA	12	Perempuan	Baik
88.	FA	12	Perempuan	Baik
89.	NU	12	Perempuan	Sedang
90.	CH	12	Perempuan	Sedang
91.	NA	13	Laki-Laki	Kurang

92.	AK	13	Laki-Laki	Kurang
93.	AL	13	Laki-Laki	Kurang
94.	IL	13	Laki-Laki	Sedang
95.	AB	13	Laki-Laki	Kurang
96.	ZU	13	Laki-Laki	Sedang
97.	AB	13	Laki-Laki	Sedang
98.	KI	13	Perempuan	Sedang
99.	ZA	13	Perempuan	Sedang
100.	DH	13	Perempuan	Baik
101.	UM	13	Perempuan	Kurang
102.	AF	13	Perempuan	Kurang
103.	DW	13	Perempuan	Kurang
104.	CI	13	Perempuan	Sedang
105.	NU	13	Perempuan	Baik

Lampiran 2

LEMBARAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Menyatakan bahwa telah membaca lembar persetujuan kepada subjek penelitian dan sudah mengerti, maka saya menyatakan mengizinkan anak saya untuk berpartisipasi menjadi subjek penelitian, yang akan dilakukan oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Makassar yang bernama Dini Anggraeni Amin dengan judul penelitian "Gambaran Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Gusi Pada Anak Sekolah Dasar" dan menyatakan tidak keberatan maupun melakukan tuntutan di kemudian hari.

Demikian pertanyaan ini saya buat dalam keadaan sehat, penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Makassar,.....2025

Peneliti

Orangtua/Wali Murid

(Dini Anggraeni Amin)

(.....)

Lampiran 3

KUESIONER GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT GUSI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom Benar atau Salah pada tabel di bawah ini!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Ciri-ciri gusi sehat adalah gusi yang berwarna merah muda		
2.	Gusi dengan tekstur kenyal termasuk ciri-ciri gusi sehat		
3.	Gusi sering berdarah merupakan kondisi yang normal		
4.	Radang gusi adalah peradangan yang terjadi pada gusi dan termasuk dalam penyakit yang sering ditemukan dalam rongga mulut		
5.	Menyikat gigi dengan keras dapat mencegah radang gusi		

6.	Penggunaan benang gigi dapat membantu mencegah penyakit pada gusi		
----	---	--	--

7.	Salah satu penyebab radang gusi adalah kebersihan mulut yang buruk		
8.	Penyakit gusi dapat menyebabkan gigi goyang		
9.	Membersihkan gusi sebaiknya menggunakan tusuk gigi		
10.	Ketika terjadi radang gusi sebaiknya tidak menyikat gigi		
11.	Makanan manis merupakan makanan yang baik untuk kesehatan gusi		
12.	Sikat gigi dengan bulu yang lembut baik untuk gusi		
13.	Karang gigi tidak berpengaruh terhadap kesehatan gusi		
14.	Berkumur dengan air garam merupakan cara alami mencegah radang gusi		
15.	Kebiasaan merokok dapat menyebabkan radang gusi		

Lampiran 4



Penjelasan pengisian kuesioner siswa kelas 5



Penjelasan pengisian kuesioner siswa kelas 6



Pembagian dan pengisian kuesioner kelas 5



Pembagian dan pengisian kuesioner kelas 6



Foto bersama siswa kelas 5



Foto bersama siswa kelas 6

Lampiran 5



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
 Politeknik Kesehatan Makassar
 Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
 Makassar, Sulawesi Selatan 90222
 (021) 84978693
<https://portal.poltekkes-mks.ac.id>

Nomor : PP.06.02/F.XII.11.3/342/2025
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan izin penelitian untuk Karya Tulis Ilmiah.**

Kepada :
 Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Sulawesi Selatan
 di_ Tempat.

Sesuai kurikulum Program Studi Kesehatan Gigi Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Makassar Tahun Akademik 2024/2025, setiap mahasiswa wajib menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) dalam penyelesaian studinya.

Untuk hal tersebut dimohon, mahasiswa kami atas nama :

N a m a : DINI ANGGRAENI AMIN
 Nim : PO713261221061
 Judul KTI : Gambaran Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Gusi Pada Anak Sekolah Dasar

Kiranya dapat diizinkan untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Manuruki kota Makassar.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 6 Mei 2025

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik
 Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar,



Syamsuddin abubakar.S.SiT.MMKes
 NIP 196606221989031003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 6



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 10922/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar Nomor : PP.06.02/F.XII.11.3/342/2025 tanggal 6 Mei 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: DINI ANGGRAENI AMIN	
Nomor Pokok	: PO713261221061	
Program Studi	: Kesehatan Gigi	
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (D3)	
Alamat	: Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng, Makassar	

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara , dengan judul :

" GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT GUSI PADA SISWA ANAK SEKOLAH DASAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 Mei s/d 23 Juni 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 23 Mei 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 10922/S.01/PTSP/2025

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

NOMOR REGISTRASI 20250519383353



Catatan :
 • UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
 • Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



Lampiran 7



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
Website: dpmpstp.makassarkota.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 070/5659/SKP/SB/DPMPTSP/6/2025

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 10922/S.01/PTSP/2025, tanggal 23 Mei 2025
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 5666/SKP/SB/BKBP/VI/2025

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	DINI ANGGRAENI AMIN
NIM / Jurusan	P07132610221061 / Kesehatan Gigi
Pekerjaan	Mahasiswa (D3) / Poltekkes Kemenkes Makassar
Alamat	R. Wiyaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng, Makassar
Lokasi Penelitian	Lampiran-
Waktu Penelitian	23 Mei 2025 - 23 Juni 2025
Tujuan	Karya Tulis Ilmiah
Judul Penelitian	GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT GUSI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini hanya berlaku untuk kegiatan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada hubungannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangekososbudkesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 03 Juni 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR**

HELMY BUDIMAN, S.STP., M.M.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik.

Lampiran Surat Keterangan Penelitian sdr(i) DINI ANGGRAENI AMIN dengan nomor surat 070/5659/SKP/SB/DPMPPTSP/6/2025

Lokasi Penelitian:

Dinas Pendidikan Kota Makassar

Lampiran 8

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. A.P. Pettarani No.62 Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90232, Sulawesi Selatan
Laman: <https://disdik.makassar.go.id> - email : disdikkotamks@gmail.com

IZIN PENELITIAN

NOMOR :070/130/K/Umkep/VI/2025

Dasar : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kota Makassar Nomor : 070/5659/SKP/SB/DPMPTSP/6/2025 Tanggal 3 Juni
2025 Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada : Nama : DINI ANGGRAENI AMIN
NIM/Jurusan : PO713261221061 / Kesehatan Gigi
Pekerjaan : Mahasiswa (D.3)
Alamat : Jl. Wijaya Kusuma Raya No.46, Makassar

Untuk : Mengadakan Penelitian di UPT SPF SDN Mannuruki Kota Makassar dalam
rangka Penyusunan Karya Tulis Ilmiah pada Keperawatan Gigi Poltekkes
Makassar dengan judul penelitian:

**"GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT GUSI
PADA ANAK SEKOLAH DASAR"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan seb.gaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 4 Juni 2025

Kasubag Umum Dan Kepegawaian

MUHAMMAD GUNTUR, S.Pd., M.Pd
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 197007211998021002

Lampiran 9

 **PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI
KELURAHAN MANGASA KECAMATAN TAMALATE 

NSS : 101196003051 **NPSN : 40307196**
Alamat : Jl. Sultan Alauddin II No.37 Makassar Kode Pos : 90221 Telp. 0411-881045 Email : sdmannuruki045@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.2/022/UPT_SPF_SDMn/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SPF SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar, menerangkan bahwa:

Nama : Dini Anggraeni Amin

Nim : PO713261221061

Program Studi : Kesehatan Gigi

Perguruan : Poltekkes Kemenkes Makassar

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang dimulai dari tanggal 26 Mei tahun 2025 yang melibatkan kelas 5 dan 6, dengan Judul Penelitian "**Gambaran Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Gusi**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk di penggunaan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Makassar, 28 Mei 2025
Kepala UPT SPF SD Negeri Mannuruki


Sasriana S. Pd
NIP. 19850916 201101 2 024



Lampiran 10



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Makassar
 Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
 Makassar, Sulawesi Selatan 90222
 08115566606
<https://portal.poltekkes-mks.ac.id>

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
 No.: 1322/M/KEPK-PTKMS/VI/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
 The research protocol proposed by

Peneliti Utama : **Dini Anggraeni Amin**
 Principal in Investigator

Nama Institusi : **Prodi D.III Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar**
 Name of the Institution

Dengan Judul:
 Title

"Gambaran pengetahuan tentang pencegahan penyakit gusi pada anak sekolah dasar"

"Overview of knowledge about preventing gum disease in children"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 17 Juni 2025 sampai dengan tanggal 17 Juni 2026.

Declaration of ethics applies during the period June 17, 2025 until June 17, 2026.



June 17, 2025
 Professor and Chairperson,

H. Santi Sinala, S.Si, M.Si, Apt
 Ketua KEPK Poltekkes Makassar